

Upaya Diversifikasi Produk Olahan Rumput Laut Pasca Panen di Dusun Serewe, Kec. Jerowaru, Kab. Lombok Timur, NTB

S. Salman*, A.A. Triadi, E.D. Sulistyowati, A. Zainuri, Y.A. Padang

*Teknik Mesin, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram

Penulis korespondensi email: salmanrm@yahoo.com

Article history: Received 30 Januari 2019 Revised 04 Februari 2019 Accepted 10 Maret 2019

ABSTRAK

Budidaya rumput laut berpotensi besar dikembangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Salah satu pusat budidaya rumput laut di NTB adalah di Desa Pemongkong dan Sukaraja, Kabupaten Lombok Timur, tepatnya di Dusun Serewe, Kecamatan Jerowaru. Selama ini hasil menguntungkan budi daya rumput laut yang melimpah lebih banyak dinikmati oleh para pengepul atau para pengusaha luar yang memiliki pendanaan pemrosesan secara modern. Hal ini menjadi latar belakang utama tim pengabdian untuk memberikan bimbingan kewirausahaan dan pengadaan upaya diversifikasi produk rumput laut pasca panen. Metode pendekatan yang dilakukan adalah pembimbingan pengolahan produk hasil panen rumput laut menjadi tepung rumput laut yang berkemas dan siap jual. Dalam kegiatan pengabdian ini tim bersama mitra memproduksi tepung rumput laut dengan netto berat perkemasan adalah 250 gr. Komposisi perkemasan terdiri dari 100 persen kandungan rumput laut.

Kata kunci: Rumput laut, Diversifikasi produk, Tepung rumput laut

ABSTRACT

Large-scale seaweed cultivation has been developed in the West Nusa Tenggara (NTB) Province. One of the centers of seaweed cultivation in NTB is in Pemongkong and Sukaraja Villages, East Lombok Regency. So far, the benefits of abundant seaweed cultivation have been enjoyed by collectors or outside entrepreneurs who have modern processing funding. This is the main background of the dedication team to provide entrepreneurial guidance and procurement of efforts to diversify post-harvest seaweed products. The method of approach taken is guiding the processing of seaweed crop products into seaweed flour which is packaged and ready for sale. In this service the team together with partners produced seaweed flour with a packaging weight of 250 gr. The packaging composition consists of 100 percent seaweed content.

Keywords : Seaweed, Diversify product, Seaweed flour

PENDAHULUAN

Usaha budidaya rumput laut ini lebih menguntungkan, mengingat proses budidayanya hanya butuh 45 hari. Selain menguntungkan dari aspek pemasaran, rumput laut juga salah satu komoditas ekspor yang menjanjikan. Hasil proses ekstraksi rumput laut banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan atau sebagai bahan tambahan untuk industri makanan, farmasi, kosmetik, tekstil, kertas, cat dan lain-lain. Selain itu digunakan pula sebagai pupuk hijau dan komponen pakan ternak maupun ikan.

*Corresponding author.

E-mail address: salmanrm@yahoo.com

Peer reviewed under responsibility of Universitas Mataram.

© 2019 Universitas Mataram, Jl majapahit No. 62 Mataram.



Gambar 1. Rumput laut dijemur di pinggir jalan di Desa Pemongkong, Lombok Timur.

Dengan semakin luasnya pemanfaatan hasil olahan rumput laut dalam berbagai industri, maka semakin meningkat pula kebutuhan akan rumput laut sebagai bahan baku. Selain untuk kebutuhan ekspor, pangsa pasar dalam negeri cukup penting karena selama ini industri pengolahan rumput laut sering mengeluh kekurangan bahan baku. Melihat peluang tersebut, pengembangan komoditas rumput laut memiliki prospek yang cerah karena memiliki nilai ekonomis yang penting dalam menunjang pembangunan perikanan baik kaitannya dengan peningkatan ekspor non migas, penyediaan bahan baku industri dalam negeri, peningkatan konsumsi dalam negeri maupun meningkatkan pendapatan petani/nelayan serta memperluas lapangan kerja.

Desa Pemongkong dan Sukaraja, Kabupaten Lombok Timur merupakan merupakan salah satu sentra pengembangan rumput laut di NTB. Dari data yang diperoleh 9.669 rakit yang ada dan tersebar di Desa Pemongkong dan Sukaraja, diproyeksikan produksi rumput laut sebanyak 7.735 ton permusim tanam. Dengan 6 kali tanam per tahunnya, diprediksi jumlah produksi rumput laut di Lombok Timur dalam setahun mencapai 46.411,2 ton (<http://beritadaerah.co.id>).

Prestasi NTB sebagai produsen hasil budi daya rumput laut terbesar ke-6 di tanah air ternyata tak dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan pada nelayan pembudidaya itu secara langsung. Salah satu desa sentra pembudidaya rumput laut Dusun Serewe, Desa Pemongkong, Kecamatan Jerowaru, telah mengembangkan budidaya rumput laut sebagai pekerjaannya selain menangkap ikan. Akan tetapi kendala modal, pemasaran dan diversifikasi produk rumput laut menjadi produk baru yang bernilai tinggi masih belum mampu dilakukan nelayan. Akibatnya pendapatan nelayan rumput laut menjadi terbatas atau minim.

Selama ini hasil menguntungkan budi daya rumput laut yang melimpah lebih banyak dinikmati oleh para pengepul atau para pengusaha luar yang memiliki pendanaan pemrosesan secara modern. Di lain pihak nelayan yang hanya mengandalkan keuntungan penjualan yang rendah pada pasca panen tidak mampu meningkatkan kesejahteraan mereka secara berarti.

Harga rumput laut kering di Dusun Serewe oleh nelayan dijual seharga Rp 9.000 sampai 12.000 per kg. Bahkan sempat Rp 6.000. Hasil panen tersebut dijual oleh pengepul ke Surabaya untuk selanjutnya diolah menjadi produk-produk industri berbahan rumput laut.

Salah satu pembudidaya rumput laut di Dusun Serewe adalah Ibu Sahni bersama sejumlah nelayan yang terdiri dari wanita dan pria mereka masih mengolah hasil panen rumput laut secara tradisional dan bersifat turun temurun (lihat Gambar 1). Perlengkapan

kerja yang dimiliki saat ini Sahni dan kelompoknya antara lain bentangan tali 100 bentang dengan perbentang 35 m, timbangan duduk kapasitas 150 kg, karung, termasuk sampan sederhana untuk menyebar bibit rumput laut.

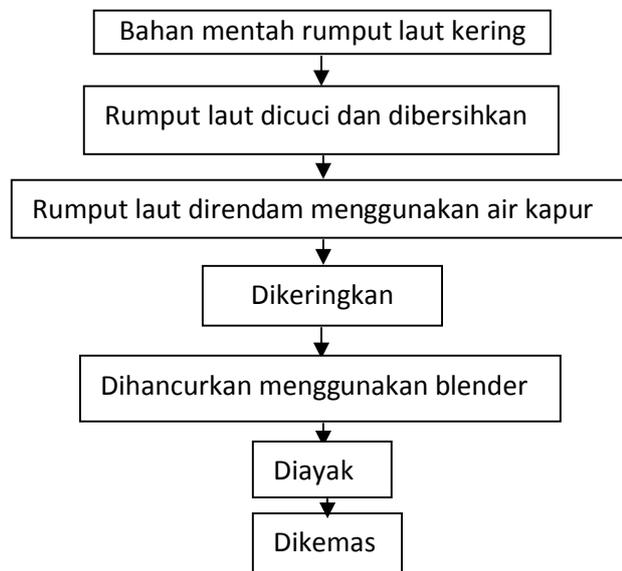
Kelompok dari Sahni sekali pananaman membutuhkan bentangan 100 tali, per tali 35 meter. Dari bentangan ini dihasilkan 4 kwintal rumput laut kering per 45 hari sekali panen. Rumput laut hasil panen mereka jemur dipinggir pantai atau di pinggir jalan dusun.

Tak ada pengembangan pengolahan bersifat modern yang terlihat di tempat mereka. Peralatan sederhana dan minimnya pengetahuan manajemen usaha dan pendanaan mengakibatkan statisnya peningkatan kesejahteraan kelompok nelayan di Dusun Serewe ini. Hal ini menjadi latar belakang utama tim pengabdian untuk memberikan bimbingan upaya diversifikasi produk rumput laut pasca panen.

Karena itulah tim pelaksana kegiatan melakukan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) berupa pendampingan ke mitra untuk mengembangkan produk rumput laut mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberdayakan kelompok nelayan pembudidaya rumput laut melalui perbaikan manajemen pengolahan rumput laut pasca panen. Selain itu juga mengadakan produk baru dari olahan rumput laut melalui produksi skala kecil di kelompok nelayan pembudidaya rumput laut.

METODE

Metode pendekatan yang dilakukan adalah pembimbingan pengolahan rumput laut kering menjadi rumput laut bubuk dan pemasarannya (lihat Gambar 2). Mitra diberikan bimbingan cara membuat produk olahan rumput laut pasca panen, dan membuat produk bermerk disertai label produk.



Gambar 2. Skema alur pelaksanaan kegiatan pembuatan tepung rumput laut di lokasi mitra.

Adapun kegiatan pengolahan yang dilakukan adalah rumput laut dicuci dan dibersihkan. Rumput laut diambil secara random dari hasil jemuran oleh Sahni. Rumput

laut dicuci dengan air tawar sampai bersih. Kotoran yang menempel seperti pasir, karang, lumpur dan rumput laut jenis lain dihilangkan.

Selanjutnya rumput laut direndam. Perendaman dilakukan agar rumput laut menjadi lunak, sehingga proses ekstraksi nantinya dapat berjalan dengan baik. Rumput laut direndam dalam air kapur sambil diaduk. Selanjutnya rumput laut dicuci kembali untuk menghilangkan bau kapur. Rumput laut yang telah bersih dikeringkan.

Selanjutnya diblender sampai menjadi tepung lalu diayak menggunakan ayakan tepung biasa. Hasil ayakan ditampung dalam wadah lalu ditimbang sesuai dengan berat yang diinginkan. Dalam kegiatan ini hasil ayakan tersebut dibagi-bagi dalam ukuran 250 gram per. Lalu dimasukkan dalam kertas kemasan plastik yang bermerek lalu dilem ujungnya pakai pemanas.

Pelaksanaan kegiatan dengan cara bekerjasama dengan mitra. Mitra menyediakan bahan mentah berupa rumput laut sementara pelaksana menyediakan alat pengolahan seperti blender, kantong plastik, dan penutup kemasan plastik.

HASIL

Hasil dari kegiatan ini diperoleh produk rumput laut oleh mitra sebagai upaya pengembangan usaha diversifikasi produk rumput laut. Rumput laut yang oleh mitra biasanya dijual dalam bentuk rumput laut kering dalam ukuran kiloan, sekarang bisa pula mereka menjual produk dari bahan yang sama.

Secara umum berkaitan dengan diversifikasi produk tepung rumput laut tersebut, evaluasi dari kegiatan dan usaha pengadaan produk tersebut bisa dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi pengembangan produk rumput laut pasca panen.

Uraian	Harga rumput laut tanpa diversifikasi Per kg (Rp)	Harga rumput laut dengan diversifikasi Per kg (Rp)	Produk tepung rumput laut perkemasan (gr)	Harga per kemasan (Rp)	Keterangan
Rumput laut pasca panen.	9000 - 12000	14.000	250	3.500	Terlihat selisih harga antara produk tanpa dan dengan diversifikasi.

Bersama dengan mitra, pelaksana kegiatan memproduksi tepung rumput laut dengan netto berat perkemasan adalah 500 gr. Komposisi perkemasan terdiri dari 100 persen kandungan rumput laut. Sehingga dengan demikian pada kegiatan ini pelaksana memberikan metode baru bagi mitra yaitu pengolahan rumput laut kering pasca panen menjadi produk alternatif.

Luaran dari kegiatan PPM ini adalah alternatif pengolahan rumput laut kering pasca panen. Pengolahan pasca panen pada rumput laut selama ini hanya dijemur di jalanan dusun lalu ditimbang unuk dijual mentah. Dengan adanya kegiatan pembimbingan ini maka mitra dalam hal ini Sahni diajarkan untuk mengolah hasil panen rumput laut mereka secara lebih menguntungkan. Sahni pun mencoba membuatnya bersama dengan mitra.

Dokumentasi pengolahan rumput laut hingga menjadi produk tepung rumput laut berkemas ditampilkan di Gambar 3 - 10.

Produk rumput laut dalam bentuk bubuk yang berkemas dan bermerek dibuat bersama mitra. Produk yang dihasilkan berupa tepung rumput laut berkemas dengan netto 250 gr perkemas. Kemasan terbuat dari plastik transparan sehingga pembeli memudahkan melihat isi kemasan baik warna maupun bentuk bubuknya.

Selanjutnya produk ini meningkatnya nilai jual rumput laut pasca panen. Nilai jual perkemasan bisa dihargakan Rp 6.500,- sampai Rp 7.500,-. Selain kemasannya praktis mudah dibawa dan praktis dalam hal pengangkutan, harga perkemas juga lebih ekonomis. Selain itu keuntungan dari bentuk kemasan ini adalah memudahkan pembeli membawa kemasan dalam jumlah banyak dibanding jika masih dalam bentuk lantakan.

Tanpa pengolahan harga berat basah untuk 1 kg dihargakan Rp 9000-12000 per kilo. Namun dalam keadaan kering bisa mencapai Rp 14.000.



Gambar 3. Mitra membersihkan rumput laut.



Gambar 4. Rumput laut yang sudah dibersihkan dan dikeringkan.



Gambar 5. Mitra menghancurkan rumput laut.



Gmabar 6. Bahan lalu diayak menggunakan ayakan sederhana.



Gambar 7. Mitra mempersiapkan kemasan tepung rumput laut.



Gambar 8. Tepung rumput laut dikemas dan diklem menggunakan alat pengklem panas.



Gambar 9. Tepung rumput laut dalam kemasan dari arah belakang.



Gambar 10. Kemasan dibuat dengan mencantumkan cover yang berisi gambar rumput laut, komposisi, netto dan merek.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa produksi rumput laut dalam kemasan adalah upaya baru bagi nelayan di Dusun Serewe, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur NTB. Per kemasan Tepung rumput laut bisa dijual dgn harga Rp 7.500. Kemasan rumput laut menampilkan cover rumput laut segar, komposisi dan merek produk. Mitra nelayan dalam hal ini Sahni sudah mampu memproduksi tepung rumput laut sendiri dalam bentuk kemasan. Produksi tepung rumput laut adalah usaha jenis baru yang mitra atau nelayan Dusun Serewe belum pernah lakukan. Dari kegiatan pengabdian ini pelaksana menawarkan saran bagi pelaksana pengabdian selanjutnya agar memilih melakukan kegiatan pengabdian di daerah terpencil seperti Dusun Serewe. Daerah yang jauh dari akses luar ini membutuhkan pembimbingan dan informasi baru berkaitan dengan pengolahan hasil budidaya atau panen mereka. Berkaitan tepung rumput laut, dalam pembuatannya sebaiknya dibuat berbagai jenis kemasan baik dalam bentuk kertas maupun plastik untuk mencari harga terendah pada penjualan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian, khususnya dukungan dana dari BOPTN untuk kegiatan PPM ini. Termasuk kepada keluarga Sahni yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.beritasatu.com/nasional/210120-2013-produksi-rumput-laut-ntb-mencapai-756355-ton.html>, “2013, Produksi Rumput Laut NTB Mencapai 756.355 Ton”, Diakses 12 Desember 2015.
- <http://www.jasuda.net/beritadtl.php?ID=224>, “Lombok Timur Terbesar Sentra Rumput Laut di NTB”, Diakses 26 Desember 2015.
- <http://beritadaerah.co.id/2013/10/23/peningkatan-harga-rumput-laut-dampak-sedikitnya-panen-di-desa-seriwe-lombok-timur-ntb>, "Peningkatan Harga Rumput Laut Dampak Sedikitnya Panen di Desa Seriwe, Lombok Timur, NTB", Diakses 23 Oktober, 2015.